

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2004:91), “*Explanatory Research* adalah penelitian penjelasan menyoroti hubungan antara variable-variabel penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, oleh karena itu dinamakan juga penelitian pengujian hipotesis atau *testing hypothesis research*”. Maka jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai alat pengumpulan data.

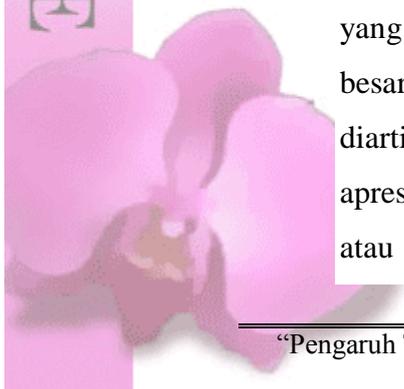
Menurut asal usulnya hipotesis berarti suatu kesimpulan atau pendapat yang masih kurang (*hypo* = kurang dari, *thesis* = pendapat). Jadi kesimpulan yang sudah didapat belum final karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Jadi, hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar atau mungkin salah.

### B. Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham (Winanto dan Widayat, 2013). Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah harga saham.

PBV adalah hasil perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. Nilai buku per lembar saham diperoleh dengan cara membagi seluruh modal sendiri perusahaan dengan semua saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh. PBV menggambarkan seberapa besar pasar para investor menghargai nilai buku saham perusahaan. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi rasio PBV, maka akan semakin tinggi juga apresiasi pasar terhadap prospek perusahaan, namun di sisi lain kenaikan atau tingginya rasio PBV, juga dapat berartomeningkatnya risiko bagi



investor. Secara teoritis rasio PBV yang wajar adalah sebesar 2 kali atau dengan kata lain harga saham dikategorikan masih wajar dalam kaitan dengan risiko investasi jika harga saham perusahaan sebesar 2 kali dari nilai buku per lembar saham. Ada pun rumus PBV adalah sebagai berikut:

$$PBV = \text{Harga Saham} : \text{Nilai Buku Saham}$$

Akan tetapi dalam penelitian ini PBV di ambil dari Ringkasan Kerja Perusahaan Tercatat yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Variabel Independen

### a. Tanggung Jawab Sosial

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*) merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan terhadap masyarakat (Rustiarini, 2010). Pengukuran *CSRI* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada indeks pengukuran *CSR* yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)* tahun 2013 yang berisi 79 item pengungkapan. Pendekatan untuk menghitung *CSRI* pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu item *CSR* dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan *CSRI* adalah sebagai berikut:

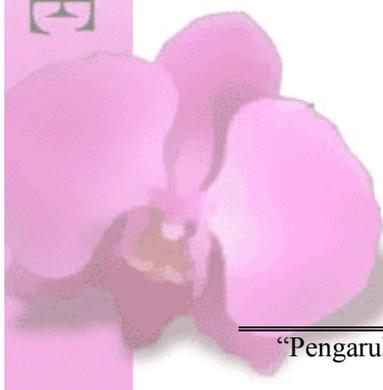
$$CSRI = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

Keterangan:

*CSRI* : *corporate social responsibility disclosure index*

n : jumlah item untuk perusahaan,  $n < 79$

$X_{ij}$  : *dummy variable*, yaitu 1 jika item diungkapkan dan 0 jika item tidak diungkapkan.



b. Ukuran Dewan Komisaris

Uadiale dalam Farina dan Hermawan (2013) menyatakan bahwa perusahaan dengan jumlah anggota dewan komisaris yang besar akan lebih efektif melakukan pengawasan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai jumlah anggota dewan komisaris yang lebih sedikit.

Ukuran dewan komisaris diukur melalui banyaknya atau jumlah dewan komisaris yang ada di perusahaan (Yamneesri dalam Sixpria dan Suhartati, 2013).

c. Komite Audit

Berdasarkan keputusan Ketua BAPEPAM Kep. 29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan.

Ukuran komite audit diukur dari jumlah komite audit yang ada pada perusahaan dibandingkan dengan total dewan komisaris (Yamneesri dalam Sixpria dan Suhartati, 2013).

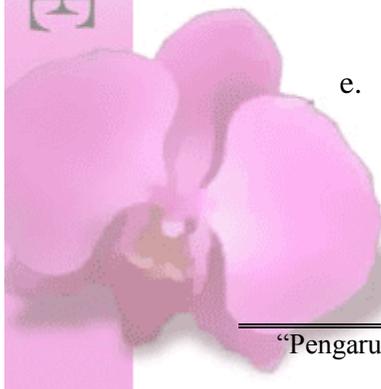
d. Dewan Komisaris Independen

Definisi independensi dewan komisaris adalah anggota dari dewan komisaris yang berasal dari pihak luar perusahaan. Dewan komisaris independen tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (Farina dan Hermawan, 2013).

Dalam Sixpria dan Suhartati (2013), independensi dewan komisaris diukur dari jumlah komisaris independen pada perusahaan dibandingkan dengan total komisaris yang ada pada perusahaan.

e. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh investor institusional mencakup bank, dana pensiun, perusahaan asuransi, perseroan terbatas dan lembaga keuangan lainnya. Kepemilikan



institusional yang semakin besar akan mengakibatkan kontrol eksternal yang lebih besar di dalam suatu perusahaan (Purno dan Khafid, 2013). Kepemilikan institusional diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana, dan institusi lain dibagi dengan total jumlah saham beredar (Rustiarini, 2010).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham Institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

f. Kepemilikan Manajerial

Setyowati dan Nursiam (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajemen adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer, dan dewan komisaris. Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Kepemilikan manajerial yang diukur dengan persentase kepemilikan saham dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Rustiarini, 2010).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### C. Populasi dan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang ada di bidang industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* cara pengambilan sampel tipe ini disebut pula dengan *judgement sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan

oleh sekelompok pakar atau expert (Sanusi, 2011:95). Purposive sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. secara bahasa yaitu berarti sengaja. Jadi, purposive sampling berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti.

Pengambilan sampel berdasarkan "penilaian" peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel. oleh karena itu latar belakang pengetahuan tertentu mengenai sampel dimaksud tentu juga populasinya agar benar-benar bisa mendapatkan sampel yang sesuai dengan persyaratan atau tujuan peneliti yang sehingga mendapat atau memperoleh data yang akurat.

Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur bergerak di bidang industri dasar dan kimia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2013, 2014 dan 2015.
3. Menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan informasi kinerja lingkungan (*corporate social responsibility*) dalam laporan tahunan (*annual report*).
5. Perusahaan manufaktur yang memiliki data yang lengkap sesuai dengan penelitian ini.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan secara go public di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yakni penulis mengumpulkan data dengan cara melihat, mempelajari, dan menggunakan laporan-laporan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia sebagai bahan penelitian.



## E. Metode Analisis

Metode analisis data yang dilakukan dengan cara mengamati laporan keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif.

Analisis ini dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang di teliti. Data yang digunakan berupa angka-angka yang kemudian diolah menggunakan statistik. Alat analisis yang digunakan adalah untuk menghitung besarnya CSRI, Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Audit adalah formula yang telah dirumuskan, sedangkan alat analisis statistiknya menggunakan model regresi linier berganda.

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu tehnik analisis data yang bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh antara peubah-peubah bebas, terhadap peubah terikatnya, sekaligus untuk mengetahui besarnya nilai dan peubah terikat yang dijelaskan oleh peubah-peubah bebas yang digunakan untuk suatu periode tertentu (Angelina, 2010). Analisis regresi berganda ini menggunakan program statistik komputer SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

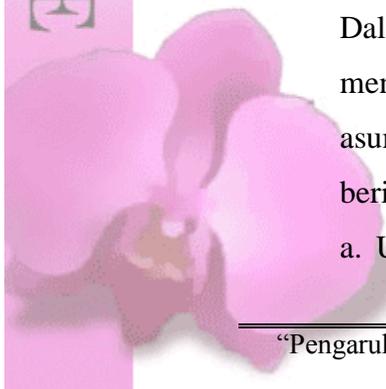
### 1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah penyajian data secara numerik. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah untuk menjelaskan karakteristik responden maupun yang diteliti.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

#### a. Uji Normalitas



Uji Normalitas adalah uji untuk melihat apakah nilai residula terdistribusi norma atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Dimana uji normalitas tidak dilakukan pada setiap variable pada penelitian tetapi pada nilai residulnya. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, dinyatakan memenuhi uji normalitas dengan kriteria sebagai berikut : (Imam Ghozali, 2011: 160-165)

- Jika nilai *Asymp. Sig (2 – tailed)*  $\geq 0,05$  data berdistribusi normal
- Jika nilai *Asymp. Sig (2 – tailed)*  $\leq 0,05$  data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas bisa dilakukan dengan mengamati penyebaran data pada sumbu diagonal suatu grafik. Menurut Singgih Santoso (2001) ketentuannya adalah

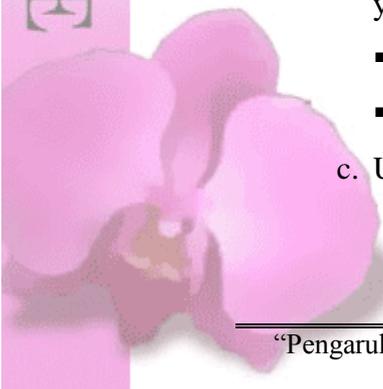
- Data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi uji normalitas.
- Data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi uji normalitas.

#### b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat apakah ada atau tidaknya korelasi di antara variable-variabel independent (bebas) di dalam suatu model regresi linier berganda (Iman Ghozali, 2011: 105-105). Jika ada korelasi di antara variable-variabel independent maka hubungan antara variable independent terhadap variable dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji gangguan multikolinearitas dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah

- $VIF > 10$  terjadi multikolinearitas
- $VIF < 10$  tidak terjadi multikolinearitas

#### c. Uji heteroskedastisitas



Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi syarat adalah terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap (homoskedastisitas). Penelitian ini menggunakan uji gletjser untuk untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003) dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai Sig variabel independen  $< 0,05$  terjadi Heterokedastisitas
- Jika nilai Sig variabel independen  $> 0,05$  tidak terjadi Heterokedastisitas

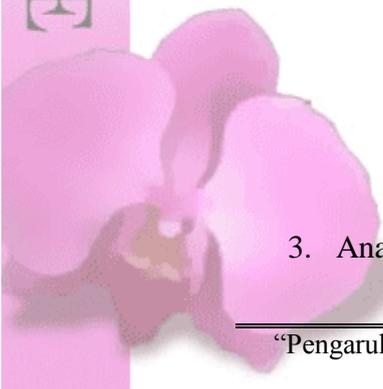
Sedangkan untuk scatter plot dapat digunakan juga dalam uji heteroskedastisitas, dimana melihat antara nilai prediksi variable dependen yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y (Ghozali, 2011: 139-143).

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk melihat apakah terjadi korelasi antara kesalahan dan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  sebelumnya (Ghozali, 2011: 110). Autokorelasi muncul pada penelitian yang menggunakan data *time series* dan untuk melihat pengaruh antara variable independent terhadap variable dependent, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan observasi sebelumnya.. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (D-W) dengan syarat sebagai berikut:

- Angka D-W di bawah  $-4$  berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W di antara  $-4$  sampai  $+4$  berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W di atas  $4$  berarti ada autokorelasi negative

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda



Teknik analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan program komputer SPSS. Teknik analisis ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

- Y = Nilai perusahaan
- a = Konstanta
- $b_1 - b_5$  = Koefisien beta dari variabel bebas
- $X_1$  = Dewan komisaris
- $X_2$  = Komite audit
- $X_3$  = Dewan Komisaris Independen
- $X_4$  = Kepemilikan Insitusalional
- $X_5$  = Kepemilikan Manajerial
- $X_6$  = Tanggung jawab sosial
- e = Unsur pengganggu (*disturbance error*)

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji T (*T-Test*)

Uji T dipenelitian ini untuk menguji variabel ukuran dewan komisaris ( $X_1$ ), komite audit ( $X_2$ ), dewan komisaris independen ( $X_3$ ), kepemilikan institusional ( $X_4$ ), kepemilikan manajerial ( $X_5$ ) dan tanggung jawab sosial ( $X_6$ ) sebagai variabel bebas secara individu/ parsial mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel nilai perusahaan (Y) sebagai variabel terikat. Maka uji hipotesis statistic yang digunakan yaitu:

- Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

- Jika  $\text{sig. } t \leq \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima



- Jika  $\text{sig. } t > \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

b. Uji F (*F-Test*)

Untuk menguji apakah variabel bebas yaitu ukuran dewan komisaris (X1), komite audit (X2), dewan komisaris independen (X3), kepemilikan institusional (X4), kepemilikan manajerial (X5) dan tanggung jawab sosial (X6) yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan (Y). maka digunakan uji F untuk melihat pengaruh secara simultan. Syarat yang digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat adalah

- Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

